

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi Komunikasi merupakan suatu proses perencanaan yang di lakukan oleh sebuah organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi Komunikasi yang baik akan menghasilkan perubahan yang besar bagi perusahaan. Menurut effendi strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Tetapi, strategi tersebut tidak di analogikan sebagai peta jalan saja, melainkan wujud dari taktik operasionalnya.

“Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut; strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya”(Effendy, 2003:301)

Perencanaan dan manajemen merupakan dua hal yang berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada arti kata. Perencanaan merupakan bentuk proses dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan, Manajemen merupakan bentuk pengelolaan ketika sebuah proses di laksanakan. Namun perbedaan ini menjadi kesatuan dalam sebuah strategi komunikasi yang mana keduanya memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam strategi komunikasi.

Tidak jauh dari Effendy yang telah memaparkan pengertian tentang strategi komunikasi dimana perencanaan dan manajemen merupakan sebuah tindakan krusial yang harus di lakukan seorang komunikator, Heris menyempurnakan pengertian strategi komunikasi tersebut yang mana terdapat tahap evaluasi dari semua perencanaan dan manajemen yang telah di lakukan

“Strategi Komunikasi adalah salah satu cara untuk mengatur pelaksanaan sebuah proses komunikasi, mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*) hingga evaluasi (*evaluation*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi adalah salah satu aspek penting yang memungkinkan adanya proses akselerasi dan keberlanjutan suatu program pembangunan khususnya pada pemasaran” (Heris, 2016: 1).

Melihat dua pengertian strategi komunikasi yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti mencoba untuk mencari tahu bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Dabo Singkep dalam melakukan penyebaran informasi keimigrasian.

Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Dabo Singkep merupakan satu-satunya kantor imigrasi yang berada di kabupaten lingga, kepulauan riau. Kantor Imigrasi ini berdiri diawali dengan dibentuknya Pos Imigrasi Dabo Singkep yang ketika itu berada pada wilayah kerja Kantor Imigrasi Tanjungpinang, Kemudian pada tahun 1988 Pos Imigrasi Dabo Singkep ditingkatkan fungsinya menjadi Kantor Imigrasi Dabo Singkep dengan klasifikasi Kantor Imigrasi Kelas III. Selanjutnya pada tahun 2018 melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: M.HH-13.OT.01.03 Tahun 2018 ditetapkan Kantor Imigrasi Dabo Singkep mendapat peningkatan dengan klasifikasi kelas II, sehingga menjadi Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Dabo Singkep.

Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Dabo Singkep memiliki berbagai macam seksi, namun yang menjadi titik fokus peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM) Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Dabo Singkep.

Seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM) merupakan seksi yang bertanggung jawab pada penyelenggaraan fungsi seperti: penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengamanan sistem teknologi dan informasi keimigrasian; Pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data keimigrasian.

Dalam konsep ini bisa di artikan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM) memiliki peran dalam penyebaran informasi, dengan memanfaatkan teknologi ataupun dengan strategi penyebaran informasi lainnya. Kantor Imigrasi Dabo Singkep memiliki akun sosial media seperti Instagram, twitter dan facebook yang di kendalikan oleh TIKKIM. Tidak hanya sosial media, Kantor Imigrasi Dabo Singkep juga memiliki website resmi dai kemenkumham sebagai media informasi kepada masyarakat.

Dari sekian banyak program keimigrasian, ada satu program yang menurut peneliti menarik, yaitu program eazy passport (Jemput Bola). Eazy Passport (Jemput Bola) Merupakan program pelayanan pembuatan paspor secara kolektif atau berkelompok yang dilaksanakan di luar kantor imigrasi, yakni di lokasi pemohon layanan menggunakan mobil unit layanan paspor keliling.

Pertama kali program Eazy Passport (Jemput bola) di adakan di wilayah kerja Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Dabo Singkep pada tanggal 15 Oktober 2020 yang diajukan oleh Perusahaan Swasta dengan jumlah permohonan sebanyak 9 Orang yang merupakan pekerja diatas kapal laut. (Sumber: Adhel Hafiz Dwinardi)

Namun program Eazy Passport ini tidak hanya dilakukan di Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Dabo Singkep saja, melainkan di semua kantor imigrasi seluruh Indonesia dan perwakilan Indonesia di luar negeri. (Sumber: Adhel Hafiz Dwinardi)

Dalam pelaksanaan program Eazy Passport, adanya peran penting seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM) dalam melakukan penyebaran informasi khususnya mengenai program eazy passport menjadi pengaruh yang besar atas kesuksesan program tersebut. Adhel Hafiz Dwinardi selaku pegawai Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Dabo Singkep mengatakan:

“Penyebaran informasi keimigrasian khususnya program Eazy Passport secara aktif dipublikasikan kepada masyarakat melalui sosialisasi langsung kepada instansi pemerintah setingkat Kecamatan selaku perwakilan masyarakat luas dan iklan di media sosial milik Kantor Imigrasi serta media komunikasi lainnya yang dianggap perlu” (Wawancara)

Pelaksanaan program Eazy passport didukung juga karena letak wilayah Kantor Imigrasi Dabo Singkep sebagian besar adalah daerah kepulauan. Lebih dari itu, keterbatasannya waktu dan ekonomi menjadi kendala masyarakat di daerah kabupaten lingga untuk datang ke Kantor Imigrasi Dabo Singkep.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI SEKSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI KEIMIGRASIAN (TIKKIM) KANTOR IMIGRASI KELAS II NON TPI DABO SINGKEP MELALUI EAZY PASSPORT DALAM MEMFASILITASI KEMUDAHAN PEMOHON MEMBUAT PASPOR”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah, yaitu:

1.2.1 Masalah Makro

Berikut merupakan masalah makro yang dapat peneliti temukan:

Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM) Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Dabo Singkep dalam menerapkan program Eazy Passport?

1.2.2 Masalah Mikro

Adapun masalah mikro dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan Seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM) Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Dabo Singkep Melalui Eazy Passprt dalam Memfasilitasi Kemudahan pemohon membuat passport?
2. Bagaimana manajemen komunikasi Seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM) Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Dabo Singkep Melalui Eazy Passprt dalam Memfasilitasi Kemudahan pemohon membuat passport?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang “Strategi Komunikasi Seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM) Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI

Dabo Singkep Melalui Program Eazy Passport dalam Memfasilitasi Pemohon Membuat Paspor”

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk Mengetahui perencanaan komunikasi Seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM) Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Dabo Singkep Melalui Eazy Passprt dalam Memfasilitasi Kemudahan pemohon membuat passport.
2. Untuk Meengetahui manajemen Seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM) Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Dabo Singkep Melalui Eazy Passprt dalam Memfasilitasi Kemudahan pemohon membuat passport.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Adapun beberapa manfaat secara praktis, antara lain:

- A. Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang strategi komunikasi seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKKIM) Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Dabo Singkep Melalui Eazy Passport dalam Memfasilitasi Kemudahan Pemohono membuat paspor.
- B. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan yang membahas ilmu strategi komunikasi.

1.4.2 Manfaat secara praktis

Adapun beberapa manfaat secara praktis, antara lain:

a. Untuk Penulis

Sebagai implementasi studi ilmu komunikasi yang di dapatkan selama perkuliahan dimana sebagian besar dalam bentuk teori. Serta menambah pengalaman dan wawasan kepada peneliti dimana sebelumnya peneliti hanyalah orang awam biasa yang tidak memiliki pengetahuan mendalam seputar keimigrasian

b. Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan berguna dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan khusus bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi. Kedepannya peneliti mengharapkan semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai tinjauan ataupun literatur untuk melakukan penelitian dalam kajian yang sama.

c. Untuk seksi teknologi informasi dan komunikasi keimigrasian

(TIKKIM) Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Dabo Singkep Sebagai literature, informasi dan evaluasi pelaksanaan Eazy Passport agar kedepannya dapat berkembang jauh lebih baik.

d. Untuk Masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi untuk masyarakat bagaimana proses pelaksanaan Eazy Passport itu berlangsung. Mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan